

Pengaruh Current Rasio dan Inventory Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Semen

Effect of current ratio and inventory turnover on return on assets in cement sub-sector companies

Muhammad Fikry Rivaldy

Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: muhammad.fikry.kepn17@polban.ac.id

Leni Nur Pratiwi

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: leni.pratiwi@polban.ac.id

Banter Laksana

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: banter.laksana@polban.ac.id

Abstract: *This research aims to analyze the effect of Current Ratio and Inventory Turnover on cement sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2012-2019. This research uses a purposive sampling method and obtains a sample of 4 companies. The analysis used to determine the effect of Current Ratio and Inventory Turnover is statistical analysis with the help of Eviews 10 software. Testing is done by linear regression of panel data with independent variables used, namely Current Ratio (CR) and Inventory Turnover (ITO). The results showed that the Current Ratio had no partial effect on Return On Assets and Inventory Turnover had no partial effect on Return On Assets. Current Ratio and Inventory Turnover have a simultaneous effect on Return On Assets.*

Keywords: *current ratio, inventory turnover, and return on asset*

1. Pendahuluan

Laba atau keuntungan menjadi salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. “Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya” (Samryn:2012).Laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk berbagai kepentingan, salah satunya untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Laba yang berkualitas dapat menentukan bagaimana kinerja dari suatu perusahaan dan juga akan mempengaruhi laba perusahaan tersebut dimasa mendatang. Jadi laba memegang peranan penting bagi sebuah perusahaan karena laba merupakan alat untuk mengukur keberhasilan dalam suatu usaha dan laba sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen maupun investor.

Besarnya Laba yang dihasilkan dari penjualan suatu produk saja dalam perusahaan belum bisa menggambarkan bahwa perusahaan tersebut baik dalam pengelolaan sumber dayanya atau tidak. Laba yang dihasilkan perusahaan tidak hanya pada penjualan saja tapi ada beberapa hal lain seperti bunga dari investasi dan sebagainya. Laba yang besar bisa saja memerlukan biaya yang besar pula. Fauzi (2015) menyatakan bahwa: “Besarnya atau kecilnya laba dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting bagi perusahaan tersebut,hal tersebut dapat diketahui dengan melalui analisa pada

laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas”. “Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas atau rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut” (Munawir:2014).

Profitabilitas merupakan faktor penting bagi suatu perusahaan karena digunakan untuk mengukur laba perusahaan dalam suatu periode, selain itu profitabilitas juga mengukur produktivitas seluruh dana yang digunakan perusahaan baik modal sendiri maupun modal pinjaman. Untuk mengukur baik atau tidaknya perusahaan dalam pengelolaan sumber dayanya kita bisa melihatnya melalui rasio Return On Asset.

“Return On Asset atau biasa disebut ROI merupakan rasio yang menunjukkan laba (return) perusahaan atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan” (Kasmir:2013). Selain itu juga, Return On Asset merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil dari pengembalian investasi ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik itu modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan

“Besarnya Return On Asset dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu Turnover atas operating assets yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi dan Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan” (Munawir:2004).

Salah satu rasio Turnover atas dari operating assets yang bisa digunakan adalah Inventory of turnover (ITO) atau perputaran persediaan. Perputaran persediaan adalah sebuah rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif dari persediaan yang dapat dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dalam persediaan rata-rata untuk suatu periode.

Menurut Heizer dan Render (2015) “Pengelolaan persediaan penting karena dapat menentukan keseimbangan investasi persediaan dengan pelayanan pelanggan. Persediaan yang tinggi memungkinkan perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pasar yang mendadak. Namun semakin tinggi persediaan yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula perusahaan memerlukan modal kerja yang besar dan meningkatnya biaya yang terikat atas penyimpanan persediaan seperti biaya simpan. Selain itu juga, tingginya modal kerja akan mempengaruhi laba yang didapat oleh perusahaan”. Oleh karena perusahaan harus dapat memprediksi dan mengelola persediaan dengan efisien sesuai dengan kebutuhan pasar sehingga perusahaan bisa menggunakan modal kerja yang optimal serta meminimalkan biaya atas persediaan.

Tinggi rendahnya modal kerja tentu saja akan mempengaruhi likuiditas perusahaan. tingginya modal kerja tentunya akan menjaga likuiditas perusahaan, meskipun demikian akan menurunkan laba perusahaan atau profitabilitas akibat terlalu besarnya dana yang diinvestasikan dalam modal kerja, misalnya persediaan. sebaliknya modal kerja yang rendah akan meningkatkan profitabilitas tetapi akan menurunkan tingkat likuiditas, misalnya adanya kemungkinan terjadi gagal bayar terhadap kreditor. oleh karena itu, semakin tinggi tingkat likuiditas maka probabilitas perusahaan mampu membayar kewajiban tepat waktu lebih tinggi, begitu juga sebaliknya. Meskipun demikian, tingginya tingkat likuiditas menunjukkan semakin besar dana yang menganggur sehingga hal tersebut kurang disukai oleh investor karena akan mengurangi kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari investasi lain dan salah satu rasio yang bisa digunakan untuk mengetahui tingkat

likuiditas serta seberapa besar modal kerja yang dialokasikan perusahaan untuk operasi perusahaan adalah rasio lancar atau yang lebih dikenal dengan Current Ratio. “Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek” (Horne:2005),.

“Current Ratio dikatakan sebagai bentuk ukuran tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan, karena Current Ratio tidak hanya memperhitungkan aktiva lancar yang berupa kas tetapi juga besarnya piutang dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan” (Kasmir:2012). Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan persediaan barang dagang dalam gudang semakin sedikit artinya semakin baik bagi perusahaan yang berarti penjualan meningkat sehingga, akan berpengaruh pula terhadap peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau yang disebut profitabilitas dan sebaliknya.

Sejak tahun 2014 pembangunan Infrastruktur di Indonesia terus meningkat. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya proyek pembangunan jalan nasional dari tahun 2015 sampai 2018, sepanjang 3.387 Kilometer (Km), jalan tol sepanjang 782 Km dan jembatan telah terbangun sepanjang 41.063 m (Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), 2019). Dengan meningkatnya pembangunan infrastruktur tersebut menyebabkan permintaan atas produk semen terus meningkat sehingga perusahaan - perusahaan sub sektor semen meningkatkan produksinya demi memenuhi kebutuhan pasar tersebut. Hal tersebut didukung oleh Data Asosiasi Semen Indonesia (ASI)(2018) yang mencatat bahwa penjualan semen domestik pada 2017 tumbuh 7,6% menjadi 66,35 juta ton dari tahun sebelumnya. Capaian ini juga merupakan yang tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Demikian pula penjualan semen untuk pasar ekspor tahun lalu melonjak 82,7% menjadi 2,93 ton dari tahun sebelumnya. Jumlah tersebut terdiri dari ekspor semen 1,13 juta ton dan klinker seberat 1,8 juta ton.

2. Kajian Pustaka

2.1. Current Ratio

“Current ratio adalah rasio yang membandingkan antara antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek” (Sutrisno:2009).

“Rasio lancar merupakan yang paling umum dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar ini, maka perusahaan dianggap semakin mampu untuk melunasi kewajiban lancarnya” (Athanasius:2012). Rumus Current Ratio (CR) adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2.2. Inventory Turnover

“Inventory turnover menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya overstock” (Riyanto,2008). Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

“Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode” (Kasmir:2014).

“Perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap

bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat” (Harahap:2009).Rumus Inventory Turnover (ITO) adalah sebagai berikut :

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

2.3 Return On Asset

“Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan” (Kasmir:2014).

“Return On Assets melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan” (Fahmi:2012). Rumus Return On Asset (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Metode Penelitian

“Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis” (Darmadi:2013). Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Pada penelitian ini digunakan metode Penelitian Asosiatif. “Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh atau pun hubungan antara dua variabel atau lebih” (Sugiyono:2017). Berdasarkan jenis data yang digunakan penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yang dimana data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka – angka yang berasal dari laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode kuantitatif dalam penelitian ini dibantu dengan Eviews 10. Dalam penelitian ini, data yang akan dianalisis secara kuantitatif yaitu pengaruh Current Ratio dan Inventory Turnover terhadap Return On Assets pada Perusahaan sub sektor Semen di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel karena terdapat gabungan antara data rentang waktu (time series) dengan data deret lintang (cross section).

Persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini menurut Gujarati (2012) yaitu :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel Terikat

α = Konstanta (Intercept)

β = Koefisien Regresi (Slope)

X_{it} = Variabel Bebas

i = Entitas ke i

t = Periode ke t

e = Kesalahan Pengganggu, diasumsikan 0

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Penentuan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Bertujuan untuk menentukan *common effect model* atau *fixed effect model*.

Tabel IV.1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.218900	(3,26)	0.3227
Cross-section Chi-square	4.210928	3	0.2396

H_0 = Model CEM (Probabilitas > 0,05)

H_1 = Model FEM (Probabilitas < 0,05)

Nilai probabilitas yang didapat yaitu sebesar 0,3227 dan 0,2396 yang dimana hasil tersebut lebih dari 0,05. Maka berdasarkan hasil dari uji chow yang terpilih dalam pengujian ini yaitu ***common effect model***.

Uji Lagrange Multiplier

Bertujuan untuk menentukan *common effect model* atau *random effect model*.

Tabel IV.2 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 09/27/20 Time: 11:09
Sample: 2012 2019
Total panel observations: 32
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section	Period	Both
	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	0.101117 (0.7505)	4.825895 (0.0280)	4.927012 (0.0264)
Honda	-0.317990 (0.6248)	2.196792 (0.0140)	1.328514 (0.0920)
King-Wu	-0.317990 (0.6248)	2.196792 (0.0140)	0.937183 (0.1743)
GHM	-- --	-- --	4.825895 (0.0364)

H_0 = Model CEM (Probabilitas > 0,05)

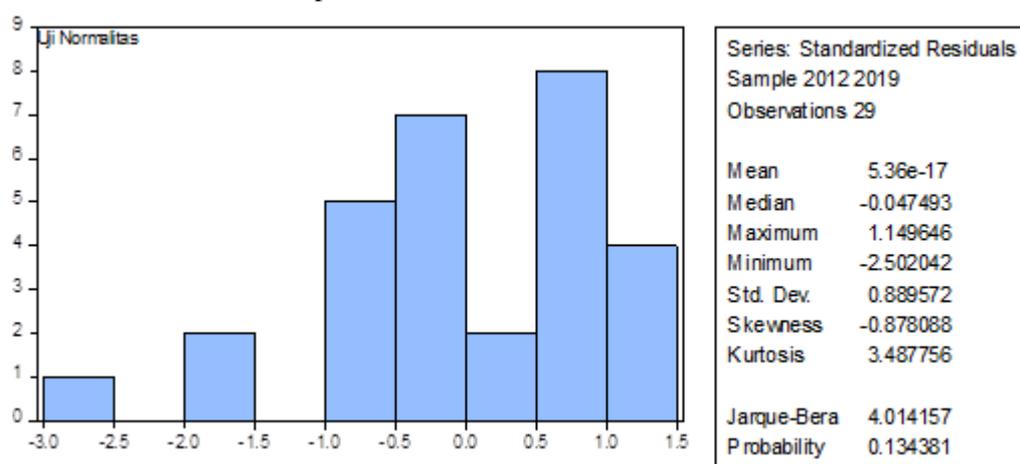
$H_1 = \text{Model REM (Probabilitas} < 0,05)$

Nilai Breusch-Pagan yang didapat yaitu sebesar 0,7505 yang dimana hasil tersebut lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut yang terpilih dalam regresi berganda data panel ini **yaitu *common effect model***.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian dapat berdistribusi normal. Untuk mengetahui bahwa residual data dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal, dilakukan dengan menggunakan pengujian probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka residual data penelitian berdistribusi dengan normal. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka residual data penelitian tidak berdistribusi normal.



Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil dari uji normalitas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,134381 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 yang artinya data yang diteliti berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Adapun ketentuan uji multikolinearitas yaitu sebagai berikut :

- a. Jika korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel IV.3 Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	ITO
CR	1.000000	-0.446873
ITO	-0.446873	1.000000

Nilai korelasi yang diperoleh antar variabel independen yang diperoleh yaitu sebesar $-0.446873 < 0.8$. Yang dimana dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti terbebas dari multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun ketentuan uji *glejser* yaitu :

- a. Jika nilai probabilitas pada variabel penelitian lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas pada variabel penelitian kurang dari 0,05 maka diindikasikan terjadi heteroskedastisitas.

Tabel IV.4 Hasil uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.272991	Prob. F(2,29)	0.7630
Obs*R-squared	0.591329	Prob. Chi-Square(2)	0.7440
Scaled explained SS	1.526582	Prob. Chi-Square(2)	0.4661

Nilai probabilitas chi-Square yang didapat yaitu sebesar 0,7440 dan 0,4661 yang dimana nilai tersebut lebih 0,05. Maka artinya data dalam penelitian ini terbebas dari unsur heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui korelasi variabel dengan perubahan waktu.

Tabel IV.5 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.323115	Prob. F(2,27)	0.7267
Obs*R-squared	0.747998	Prob. Chi-Square(2)	0.6880

Berdasarkan hasil dari tabel IV.5 diperoleh nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.6880. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0.05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti terbebas dari autokorelasi.

4.3 Analisis Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variansi dari variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen. Pada penelitian ini, koefisien determinasi yang digunakan yaitu *adjusted R²*. Semakin besar nilai *adjusted R²*, maka variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen dan variabel lain diluar penelitian memiliki pengaruh yang lemah terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil koefisien determinasi dengan menggunakan *evIEWS 10*.

Tabel IV.6 Hasil Nilai Koefisien Determinasi

R-squared	0.207742	Mean dependent var	0.081414
Adjusted R-squared	0.153104	S.D. dependent var	0.102120
S.E. of regression	0.093978	Akaike info criterion	-1.802446
Sum squared resid	0.256126	Schwarz criterion	-1.665033
Log likelihood	31.83913	Hannan-Quinn criter.	-1.756897
F-statistic	3.802126	Durbin-Watson stat	1.466769
Prob (F-statistic)	0.034164		

Berdasarkan hasil dari tabel IV.6 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-Squared yang diperoleh adalah sebesar 0.153104 atau 15.3104%. Hasil ini menunjukkan kemampuan *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* dalam menjelaskan *Return On Asset* adalah sebesar 15.3104% sedangkan sebesar 84.6896% penjelasan dari *Return On Asset* berasal dari variabel lain diluar penelitian.

4.4 Analisis Pendekatan Common Effect Model

Berdasarkan hasil pengujian model-model diatas yang telah dilakukan (uji *chow* dan uji *Lagrange Multiplier*) maka *Common effect model* merupakan model yang tepat untuk penelitian ini. Berikut ini merupakan analisis regresi data panel dengan menggunakan *Common Effect Model*.

Tabel IV.7 Persamaan Regresi Data Panel

Dependent Variable: *Return On Asset_Y*

Method: Panel Least Squares

Date: 10/01/20 Time: 23:37

Sample: 2012 2019

Periods included: 8

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.131691	0.071864	1.832500	0.0772
<i>Current Ratio_X1</i>	0.009700	0.006359	1.525429	0.1380
<i>Inventory Turnover_X2</i>	-0.011722	0.008535	-1.373423	0.1801

Berdasarkan pendekatan Common Effect Model, dapat diketahui persamaan regresi data panel yaitu sebagai berikut :

$$Return\ On\ Asset = 0,131691 + 0,009700\ Current\ Ratio - 0,011722\ Inventory\ Turnover$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta dari persamaan regresi data panel yaitu 0,131691 dan bernilai positif. Nilai tersebut memiliki arti jika nilai *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* dianggap sama atau konstan maka nilai *Return On Asset* sebesar 0,131691.
2. Koefisien regresi *Current ratio* yaitu senilai 0,009700. Nilai tersebut memiliki arti jika *current ratio* mengalami kenaikan 1% dan variabel independen lainnya tetap, maka *Return On Asset* akan meningkat sebesar 0,009700%. Koefisien regresi *current ratio* bernilai positif yang menjelaskan bahwa *current ratio* berbanding lurus dengan *Return On Asset*.
3. Koefisien regresi *inventory turnover* yaitu senilai -0,011722. Nilai tersebut memiliki arti jika *inventory turnover* mengalami kenaikan 1% dan variabel independennya tetap, maka *Return On Asset* akan menurun sebesar 0,011722%. Koefisien regresi *Inventory Turnover* bernilai negatif yang menjelaskan bahwa *inventory turnover* berbanding terbalik dengan *Return On Asset*.

4.5 Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (uji-t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependennya. Penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel yaitu *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets*. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini yaitu :

H₀₁: *Inventory Turnover* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*.

H_a₁: *Inventory Turnover* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return*

On Assets.

H0₂: *Current Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*.

Ha₂: *Current Ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*.

Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam hipotesis ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas > 0,05, maka H0₁ dan H0₂ diterima, sedangkan Ha₁ dan Ha₂ ditolak.
2. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka H0₁ dan H0₂ ditolak, sedangkan Ha₁ dan Ha₂ diterima.

Tabel IV.8 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.131690	0.071865	1.832467	0.0772
X1	0.009700	0.006359	1.525305	0.1380
X2	-0.011721	0.008535	-1.373380	0.1802

Berdasarkan hasil tabel IV.8 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Current Ratio* yaitu sebesar 0,1380 . Nilai Probabilitas tersebut berada diatas 0,05 yang berarti H0₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* . Sedangkan nilai probabilitas *Inventory Turnover* yaitu sebesar 0,1802. Nilai Probabilitas tersebut berada diatas 0,05 yang berarti H0₂ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.

Uji Simultan (Uji-f)

Uji simultan atau uji-f ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pengujian simultan untuk menguji variabel *Current Ratio dan Inventory Turnover* sebagai variabel bebas terhadap *Return On Assets* sebagai variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam uji simultan (uji-f) ini yaitu :

H₀: *Current Ratio dan Inventory Turnover* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets*.

H₁: *Current Ratio dan Inventory Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets*.

Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam hipotesis ini yaitu :

1. Jika nilai probabilitas > 0,05, maka H₀ diterima, sedangkan H₁ ditolak.
2. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka H₀ ditolak, sedangkan H₁ diterima.

Tabel IV.9 Hasil Uji Simultan

R-squared	0.207722	Mean dependent var	0.081413
Adjusted R-squared	0.153082	S.D. dependent var	0.102120
S.E. of regression	0.093980	Akaike info criterion	-1.802419
Sum squared resid	0.256132	Schwarz criterion	-1.665007
Log likelihood	31.83871	Hannan-Quinn criter.	-1.756871
F-statistic	3.801659	Durbin-Watson stat	1.466620
Prob(F-statistic)	0.034176		

Berdasarkan tabel IV.9 diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (F-statistic) yang diperoleh yaitu sebesar 0,034176. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_1 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset*.

4.6 Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya *current ratio* tidak akan mempengaruhi nilai *Return On Asset* yang berarti bahwa manajemen pada Perusahaan sub sektor semen masih belum efektif dalam mengelola aktivasnya untuk memenuhi kewajibannya, sehingga hal tersebut pun berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elnisyah (2014) dan Tussakdiah (2014) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* hal tersebut terjadi karena pengelolaan dana yang dilakukan perusahaan masih kurang baik sehingga masih banyak aktiva – aktiva milik perusahaan yang masih belum digunakan secara optimal.

Akan tetapi hasil ini berlawanan dengan hasil dari penelitian Dwi Witoko, Mulatsih dan Yuhelmi (2013) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya *Inventory Turnover* tidak akan mempengaruhi nilai *Return On Asset* karena perusahaan masih kurang baik dalam mengelola persediaannya sehingga masih belum bisa menghasilkan keuntungan yang optimal. Selain itu, nilai *Inventory Turnover* yang dimiliki perusahaan pada saat periode penelitian relatif kecil sehingga *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elnisyah (2014) dan Sari & Budiasih (2014) yang mengemukakan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu mengelola aktivitasnya dengan baik yang mengakibatkan tidak maksimalnya produksi dan akan menyebabkan tidak tercapainya keuntungan yang optimal.

Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pamungkas (2016) yang mengatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Current Ratio dan Inventory Turnover terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa Current Ratio dan Inventory Turnover berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset. Yang berarti apabila terjadi perubahan pada nilai Current Ratio dan Inventory Turnover maka akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Return On Asset

5. Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh Current Ratio dan Inventory Turnover terhadap Return On Assets pada Perusahaan sub sektor semen di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019, dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pada Perusahaan sub sektor semen masih belum efektif dalam mengelola aktivitya untuk memenuhi kewajibannya, sehingga hal tersebut pun berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan.

Inventory Turnover (ITO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pada Perusahaan sub sektor semen masih belum efektif dalam mengelola aktivitya terutama dalam pengelolaan perputaran persediaan.

Current Ratio dan Inventory Turnover memiliki pengaruh secara simultan terhadap Return On Assets.

Daftar Pustaka

- Adiko, R. G. (2015). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap ROA Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013. Download (diturunkan/diunduh) pada 1 Juli 2020.
- Alpi, F. M., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. 30. Download (diturunkan/diunduh) pada 11 Februari 2020.
- Angela , M., Widayanti, R., & Colline, F. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover Dan Debt To Total Assets Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan LQ45 Di BEI Periode 2011-2013. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis, 18. Download (diturunkan/di unduh) pada 11 Maret 2020.
- Astuti, D. (2004). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: GHALIA INDONESIA.
- Brigham, E. F., & Houston. (2006). Fundamental Of Financial Management. Jakarta: Salemba Empat.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS . Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Danang, S., & Fathonah, E. S. (2015). Manajemen Keuangan untuk perusahaan. yogyakarta: center of academic publishing service.
- Ghozali. (2018). Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. (2012). Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2009). Teori Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.

- Harmono. (2009). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (pendekatan teori,kasus,dan riset bisnis). jakarta: Bumi aksara.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: PT BUKU SERU.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Munawir. (2012). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Nazir, M. (1988). Metodologi Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wibisono. (2005). Metode Penelitian & Analisis Data. Jakarta: Salemba MedikaIsmal, Rifki. (2010).